

**Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan  
Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan *Go Public* di Indonesia)**

**JURNAL**



Ditulis Oleh :

Nama : Rizkynaufal Bintang Makara

Nomor Mahasiswa : 15311363

Program studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2018/2019**

**Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan  
Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan *Go Public* di Indonesia)**

Nama : Rizkynaufal Bintang Makara

Nomor Mahasiswa : 15311363

Program studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 22 April 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

المجمع الأمستد الاندونيستة

(Nurfauziah, Dra.,M.M.)

# **Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan *Go Public* di Indonesia)**

**Rizkynaufal Bintang Makara<sup>1</sup>, Nurfauziah, Dra.,M.M.<sup>2</sup>**

**[15311363@students.uii.ac.id](mailto:15311363@students.uii.ac.id), [nurfauziah@uui.ac.id](mailto:nurfauziah@uui.ac.id)**

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Indonesia

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam sektor perbankan *go public*. Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*), sedangkan indikator *good corporate governance* dalam penelitian ini ditentukan oleh variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam periode 2014-2018. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 bank. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan SPSS, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki hasil yang berbeda terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: *Good corporate governance*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional.

## **A. PENDAHULUAN**

Bank merupakan salah satu perusahaan yang penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Bank pada dasarnya adalah perusahaan yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau sebagai badan penjamin keamanan penyimpanan uang masyarakat. Sebagai sebuah lembaga yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana, perbankan pada akhirnya akan memiliki peranan yang strategis untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, yakni dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Oleh karena itu siklus hidup perusahaan perbankan di Indonesia harus terus memiliki trobosan yang baru dan inovatif agar perbankan di Indonesia selalu memiliki laporan keuangan yang sehat dan dapat merealisasikan cita-cita dari didirikannya sebuah bank di Indonesia. Di Indonesia pada umumnya perbankan dibedakan menjadi dua macam sistem operasional, yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Perusahaan dalam pengertian secara umum merupakan sebuah badan usaha yang didirikan oleh beberapa orang yang memiliki target atau tujuan bersama. Ada beberapa tujuan berdirinya sebuah perusahaan. Menurut Santoso (2017), tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin

memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Nilai perusahaan dapat memberi kemakmuran kepada pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Begitu banyaknya tujuan perusahaan tentu membuatnya tidak dapat menggapai atau mendapatkan tujuannya dengan mudah tanpa memiliki strategi yang baik untuk menunjang keberhasilan perusahaan tersebut. Maka perusahaan sejatinya membutuhkan informasi yang akurat agar dapat membuat dan memiliki strategi yang baik, terlebih untuk strategi jangka panjang perusahaan itu sendiri yang mana berkaitan dengan istilah *Good Corporate Governance* (GCG).

Sulit dipungkiri, selama sepuluh tahun terakhir ini, istilah *Good Corporate Governance* (GCG) kian populer. Tidak hanya populer, istilah tersebut juga ditempatkan di posisi terhormat atau istimewa. Pertama, GCG merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global. Kedua, krisis ekonomi di kawasan Asia dan Amerika Latin yang diyakini muncul karena kegagalan penerapan GCG (Daniri, 2005). Perlu dipahami bahwa efek dari penerapan GCG pada perusahaan sangatlah signifikan karena dapat membantu sebuah perusahaan untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Menurut Sari (2015) *Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham, dan *stakeholder* lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan pengujian terhadap Good Corporate Governance pada kinerja perusahaan perbankan di Indonesia karena dilihat dari beberapa fungsi perbankan sangatlah baik bagi kemajuan negara Indonesia dan seperti apa pengaruh dari kepemilikan manajerial dan institusional di dalam penerapan GCG pada perusahaan perbankan tersebut.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Bank**

Definisi Bank sesuai dengan UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Struktur perbankan di Indonesia, terdiri atas bank umum dan BPR. Bank umum adalah lembaga keuangan yang menawarkan berbagai layanan produk dan jasa kepada masyarakat dengan fungsi seperti menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam berbagai bentuk, memberi kredit pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan, jual beli valuta asing atau valas, menjual jasa asuransi, jasa giro, jasa cek, menerima penitipan barang berharga, dan lain sebagainya.

Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank penunjang yang memiliki keterbatasan wilayah operasional dan dana yang dimiliki dengan layanan yang terbatas pula seperti memberikan kredit pinjaman dengan jumlah yang terbatas, menerima simpanan masyarakat umum, menyediakan 12 pembiayaan dengan prinsip bagi hasil,

penempatan dana dalam Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat/surat berharga, tabungan, dan lain sebagainya.

## 2. Good Corporate Governance

Terdapat beberapa pengertian *Good Corporate Governance* yang dapat dijelaskan yaitu sebagai *Corporate governance* merupakan seperangkat tata hubungan diantara manajemen perseroan, direksi, komisaris, pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya. (Jati, 2009). *Corporate governance* sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders yang lain. (Suprayitno, 2004) *Corporate governance* adalah suatu konsep yang menyangkut struktur perseroan, pembagian tugas, pembagian kewenangan dan pembagian beban tanggung jawab dari masing-masing unsur yang membentuk struktur perseroan, dan mekanisme yang harus ditempuh oleh masing-masing unsur dari perseroan tersebut, serta hubungan-hubungan antara unsur-unsur dari struktur perseroan itu mulai dari RUPS, direksi, komisaris, juga mengatur hubungan-hubungan antara unsur-unsur dari struktur perseroan dengan unsur-unsur di luar perseroan yang pada hakekatnya merupakan stakeholders dari perseroan, yaitu negara yang sangat berkepentingan akan perolehan pajak dari perseroan yang bersangkutan, dan masyarakat luas yang meliputi para investor publik dari perseroan itu (dalam hal perseroan merupakan perusahaan publik), calon investor, kreditor dan calon kreditor perseroan. *Corporate governance* adalah suatu konsep yang luas. (Faisal, 2005). *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), independensi (independency), dan kewajaran (fairness). (Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum).

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan suatu struktur atau sistem pengelolaan dalam suatu perusahaan yang desain atau dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kedisiplinan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum di lingkungan internal maupun eksternal perusahaan.

Dalam penelitian ini berfokus pada dua poin pada GCG yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial atau manajemen adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Adanya kepemilikan manajerial menjadi hal yang menarik jika dikaitkan dengan *agency theory*. Dalam kerangka *agency theory*, hubungan antara manajer dan pemegang saham digambarkan sebagai hubungan antara *agent* dan *principal* (Schroeder, 2001).

Kepemilikan institusional merupakan proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh pemilik institusional seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan kepemilikan lain kecuali anak perusahaan serta institusi lain yang memiliki hubungan istimewa (perusahaan afiliasi dan perusahaan asosiasi). Pemegang saham institusional

memiliki keahlian yang lebih dibandingkan dengan investor individu, terutama pemegang saham institusional mayoritas atau diatas 5% (Lestari, 2011).

Prinsip dari GCG sendiri yaitu prinsip-prinsip yang digunakan sebagai dasar untuk penerapannya seperti transparansi yang artinya keterbukaan informasi dalam proses pengambilan keputusan maupun informasi mengenai perusahaan. Lalu akuntabilitas yang merupakan kejelasan dari struktur, fungsi, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga perusahaan berjalan efektif. Ketiga ada tanggungjawab yang merupakan kesesuaian terhadap prinsip korporasi yang berlaku di perundang-undangan. Selanjutnya ada tentang independensi yang artinya perusahaan yang dikelola tanpa pengaruh tekanan dari berbagai pihak yang tidak sesuai dengan prinsip korporasi yang sehat. Dan yang terakhir kesetaraan yang merupakan perlakuan yang adil dan setara untuk memenuhi hak *stakeholder* berdasar perjanjian dan peraturan perundangan yang berlaku.

### 3. Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah pencapaian dari suatu tujuan suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan yang diukur dengan standar. Penilaian kinerja perusahaan bertujuan untuk mengetahui efektivitas operasional perusahaan. Kinerja merupakan pengawasan terus menerus dan pelaporan penyelesaian program, terutama kemajuan terhadap tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya Pada dasarnya tujuan dari pengukuran kinerja perbankan tidaklah jauh berbeda dengan kinerja perusahaan pada umumnya. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan untuk melakukan perbaikan dan pengendalian atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Selain itu, pengukuran kinerja juga dibutuhkan untuk menetapkan strategi yang tepat dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan itu merupakan fondasi tempat berdirinya pengendalian yang efektif.

Seorang investor selalu mengharapkan profit dalam investasinya, maka dari itu kinerja perusahaan juga menjadi hal yang diperhatikan investor. Salah satu kinerja perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan adalah *Return On Equity*. Veno (2015) menyatakan bahwa ROE merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. "ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan" (Veno, 2015).

ROE dihitung untuk memenuhi kepentingan pemilik atau pemegang saham. Untuk memperoleh ROE maka dapat dipergunakan rumus:

$$\text{ROE} = \text{EAT/Equity} \times 100\%$$

Nilai *Return On Equity* yang positif menunjukkan baiknya kinerja manajemen dalam mengelola modal yang ada untuk menghasilkan laba. Menurut Veno (2015) kenaikan ROE biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi ROE berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi rasio ROE maka semakin baik produktifitas modal sendiri dalam memperoleh laba setelah pajak. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang semakin besar maka rasio ini akan semakin besar dengan asumsi bahwa hasil investasi perusahaan lebih besar dari biaya hutang.

#### 4. Pengembangan Hipotesis

Level kepemilikan manajerial yang lebih tinggi akan mengurangi masalah keagenan karena dengan peningkatan proporsi saham yang dimiliki manajer akan menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan yang hanya mementingkan dirinya sendiri seperti dengan melakukan *earning management* yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jati (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**H<sub>1</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.**

Permanasari (2010) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis.

**H<sub>2</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.**

#### C. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.
2. Perusahaan perbankan yang selalu menerbitkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti mendapatkan jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 13 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai variabel independennya dan kinerja perusahaan yang dihitung menggunakan *return on equity* sebagai variabel dependen.

##### a. Kepemilikan manajerial

Penilaian dalam kepemilikan manajerial ini diukur dengan rumus:

$$KM = \frac{\text{Saham Manajerial} \times 100\%}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

b. Kepemilikan Institusional

Penilaian dalam komite audit ini diukur dengan rumus:

$$KI = \frac{\text{Saham Institusional} \times 100\%}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

c. Kinerja Perusahaan

Penilaian dalam kinerja perusahaan yang dihitung dengan menggunakan *return on equity* ini diukur dengan rumus:

$$ROE = \text{EAT/Equity} \times 100\%$$

## D. HASIL DAN ANALISIS

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah sebuah alat analisis memberikan gambaran pada suatu data. Statistik deskriptif memberikan sebuah informasi dan deskripsi yang berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimal (*maximum*), nilai minimal (*minimum*), dan standar deviasi.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MANAJERIAL	24	,000	45,596	5,04957	10,640225
INSTITUSIONAL	24	251,348	471,317	375,85354	73,294144
ROE	24	-,409	1,000	,43936	,314002
Valid N (listwise)	24				

Sumber: data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2019)

Dilihat dari perolehan hasil yang didapat dari table 1 pada analisis statistik deskriptif mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018 diketahui jumlah data yang dipergunakan pada penelitian ini sebanyak 24 perusahaan perbankan dimana data yang diperoleh oleh peneliti ini berasal dari dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang diterbitkan di BEI.



Hasil yang diperoleh dari variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai berkisar antara 0,000 hingga 45,596. Rata-rata dari Kepemilikan Manajerial sebesar 5,04957 dengan nilai standar deviasi dari Kepemilikan Manajerial sebesar 10,640225.

Selanjutnya untuk nilai dari variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai berkisar 251,348 hingga 471,317. Rata-rata dari nilai Kepemilikan Institusional adalah 375,85354 dengan nilai standar deviasi dari Kepemilikan Institusional yaitu 73,294144.

Lalu untuk variabel yang terakhir yaitu ROE (Return Of Equity) mempunyai nilai antara -0,409 dan 1,000. Selanjutnya untuk rata-rata dari nilai ROE yaitu 0,43936 dengan nilai standar deviasi dari ROE yaitu 0,314002.

## 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Dilakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik yang digunakan berupa Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heterokedastisitas. Hasil yang didapatkan dari Uji Normalitas adalah dimana seluruh data berdistribusi normal karena data grafik yang dihasilkan kumpulan data mengikuti garis yang ada. Uji Multikolinearitas seluruh variabel bebas memiliki nilai Tolerance < 1 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara masing-masing variabel bebas serta layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Dalam Uji Heterokedastisitas disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas karena hasil grafik memperlihatkan data menyebar.

Untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukannya analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi yang didapatkan dilihat dari tabel coefficient pada tabel B, pada baris pertama menunjukkan konstanta alfa ( $\alpha$ ) serta baris selanjutnya menunjukkan konstantan variabel independen.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,437	,250		5,740	,000
	MANAJERIAL	,006	,018	,075	,357	,729
	INSTITUSIONAL	-,002	,001	-,776	-3,692	,004

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2019)

Hasil dari pengolahan data diatas memberikan nilai persamaan yang didapat sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Perusahaan} = 1,542 + (-0,007) \text{ Manajerial} + (-0,003) \text{ Institusional} + \varepsilon$$

Dari hasil yang terdapat di pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa:

1. Hasil konstanta sebesar 1,542 menjelaskan bahwa dari besarnya nilai variabel independen (Manajerial dan Institusional) sama dengan 0 maka nilai dari kinerja perusahaan yang terjadi sama dengan 1,542.
2. Nilai dari koefisien Kepemilikan Manajerial sebesar (-0,007) memperlihatkan jika Kepemilikan Manajerial sebesar 1 skala maka akan menaikkan kinerja perusahaan sebesar (-0,007) begitu juga sebaliknya. Selanjutnya dari signifikansi tabel pada variabel independen Kepemilikan Manajerial (-0,007) yang berarti lebih kecil dari 0,05.
3. Nilai dari koefisien Kepemilikan Institusional sebesar (-0,003), menunjukkan bahwa jika Kepemilikan Institusional sebesar 1 skala maka nanti akan menaikkan kinerja perusahaan sebesar (-0,003) dan berlaku sebaliknya. Selanjutnya untuk signifikansi tabel variabel independen menghasilkan Kepemilikan Institusional (-0,003) yang berarti lebih kecil dari 0,05.

## **E. PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan**

Dapat diketahui bahwa hasil penelitian yang dilakukan ini, menunjukkan hasil pada tabel 4.6 menyatakan kepemilikan manajerial memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 atau ( $0,127 > 0,05$ ) jadi dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian ini memiliki hasil yang tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya dari (Jati, 2009) yang menyatakan bahwa tingkat kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan namun sejalan dengan penelitian dari (Sari, 2015) yang menyatakan sebaliknya.

Hal ini dapat disebabkan karena dalam sampel yang diperoleh peneliti, tidak semua pihak manajemen dari perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki saham dari perusahaan yang mereka pimpin dan rata-rata dari kepemilikan manajerial pada penelitian ini juga cenderung kecil dengan nilai berkisar antara (0,00 - 45,596) . Faktor tersebut menyatakan bahwa kepemilikan manajerial yang cenderung rendah tidak akan mampu menjadi mekanisme *good corporate governance* yang dapat mengurangi ketidakselarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

### **2. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Dapat diketahui bahwa hasil penelitian yang dilakukan ini, terdapat hasil jika kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari tabel 4.6 dimana hasilnya kurang dari signifikansi yaitu 0,05 atau ( $0,00 < 0,05$ ) yang artinya hipotesis tersebut diterima. Hal ini didukung oleh penelitian dari Permasari (2010) dimana hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan jika kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena semakin banyak jumlah kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, maka akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang lebih baik. perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan yang diharapkan jugadapat

bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tersebut.

Signifikansi institutional ownership sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi mereka cukup besar dalam pasar modal. Jumlah pemegang saham yang besar (*large shareholders*) mempunyai arti penting dalam memonitor perilaku manajer dalam perusahaan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan, maka para pemegang saham besar seperti kepemilikan institusi akan dapat memonitor tim manajemen secara lebih efektif dan nantinya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Tingginya kepemilikan oleh institusi akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Pengawasan yang tinggi ini akan meminimalisasi tingkat penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan berusaha melakukan usaha-usaha positif guna meningkatkan kinerja perusahaan miliknya (Sam'ani, 2008).

## **F. PENUTUP**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 32 perusahaan perbankan, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa keberadaan dari kepemilikan manajerial ini belum dapat menjadi mekanisme dari *good corporate governance* yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan yang diteliti. Sedangkan Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti dengan adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat menjadi mekanisme dari *good corporate governance* yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan yang diteliti.

Pada penelitian selanjutnya, peneliti diharapkan untuk menambah variabel independen pada mekanisme *corporate governance* pada penelitian di perusahaan perbankan agar mendapatkan hasil lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan perbankan dapat lebih signifikan. Selain itu pada penelitian ini, perhitungan yang digunakan menggunakan ROE (*Return On Equity*). Selanjutnya, peneliti juga dapat menambah metode lainnya seperti ROA (*Return On Assets*), *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, atau yang lainnya untuk melakukan penelitian karena perhitungan kinerja perusahaan tidak hanya menggunakan ROE.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Andri, Veno. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011 Sampai 2013). *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 19, Nomor 1, hlm 95-112*.

- Daniri, Mas Achmad, 2005, *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*, Ray Indonesia: Jakarta.
- Ferial, Fery; Suhadak dan Handayani, Siti Ragil, 2016, Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dan efeknya terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014), *Jurnal Akuntansi Bisnis*, vol 33 (1), pp 146-153.
- Ghozali, I. 2009. *Ekonometrika. Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jati, F. 2009. *Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia*. Artikel. Universitas Gunadarma.
- Lestari, E. D. 2011. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.8/4/PBI/2006 tentang *Pelaksanaan prinsip-prinsip Good Corporate Governance bagi Bank Umum*.
- Permanasari, I. W. 2010. *Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan corporate social responsibilty terhadap nilai perusahaan*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Santoso, Agus. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017)*, (hal 67-77): Jember.
- Sam'ani. 2008. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004-2007*. Tesis S-2 Magister Manajemen. Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sari, Rika Novita. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ( Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia )*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Schroeder, Richard G., Myrtle W. Clark, Jack M. Cathey, 2001, *Accounting Theory and Analysis–Text Cases and Readings*, 7th Edition, John Wiley & Sons, Inc, New York.
- Suprayitno. G. dkk. 2004. *Komitmen Menegakan Good Corporate Governance, The Indonesian Institute of Corporate Governance*. Jakarta: *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*.

Veno, Andri. 2015. *Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011 sampai 2013)*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 19, Nomer 1, hal. 95-112. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.

